

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Proyek pembangunan jalan di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya dan dilakukan di semua wilayah negara. Pasalnya, ketersediaan jalan sangat mempengaruhi aktivitas sehari-hari dan dapat memberikan banyak dampak positif bagi semua orang di negeri ini (Salsabilla, 2023). Pada umumnya semua jenis pekerjaan melibatkan sejumlah pekerja dalam melakukan proses pekerjaan, begitu pula dengan pekerjaan konstruksi. Kejadian yang banyak terjadi adalah kecelakaan kerja akibat belum dilakukan penanganan terhadap pengawasan keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja secara mantap dan menyeluruh pada setiap pekerjaan konstruksi bangunan (Badri, 2023). Setiap pekerja pada suatu pekerjaan baik itu dalam sebuah ruangan maupun lapangan terbuka sangat berpotensi memiliki risiko dalam bekerja yang disebabkan oleh bahaya di sekitar area kerja. Alat berat, mesin, material, lingkungan kerja, dan pekerja termasuk beberapa sumber potensi bahaya yang dapat menimbulkan bahaya. Risiko bahaya sendiri terdiri dari tingkatan risiko yang berbeda, mulai dari tingkat risiko rendah hingga tingkat risiko sangat tinggi (Salsabilla, 2023).

Kecelakaan kerja adalah kejadian yang tidak direncanakan, tidak terkontrol, dan tidak diperkirakan sebelumnya yang mengganggu produktivitas seseorang (Ramadhan, 2017). Setiap pekerja yang melakukan pekerjaan, baik di dalam ruangan maupun di lapangan terbuka, kemungkinan besar akan menghadapi risiko dalam pekerjaan yang disebabkan oleh adanya bahaya di sekitar area kerja. Alat berat merupakan salah satu dari beberapa potensi sumber risiko yang dapat menimbulkan kerusakan. Risiko sendiri terdiri dari berbagai tingkat risiko, mulai dari risiko rendah hingga risiko sangat tinggi (Salsabilla, 2023). Menurut International Labour Organization (ILO), setiap tahun ada lebih dari 250 juta kecelakaan di tempat kerja dan lebih dari 160 juta pekerja menjadi sakit karena bahaya di tempat kerja. Terlebih lagi, 1,2 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan dan sakit di tempat kerja. Dalam data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS Ketenagakerjaan) mengatakan pada tahun 2021, kecelakaan kerja meningkat sebanyak 5,65% dari tahun sebelumnya (Salsabilla, 2023).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan bagian yang berpengaruh pada semua bidang kerja, baik di perkantoran maupun di lapangan, lantaran Kesehatan dan keselamatan kerja mampu mencegah dan menurunkan risiko timbulnya kecelakaan ataupun penyakit yang disebabkan oleh aktivitas kerja (Salsabilla, 2023). Oleh karena itu pentingnya menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) karena dalam sistem ketenagakerjaan dan sumber daya manusia, keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sangat penting. K3 tidak saja sangat penting untuk meningkatkan jaminan sosial dan kesejahteraan pekerja, tetapi juga meningkatkan produktivitas kerja secara keseluruhan (Ade, 2021). Setiap perusahaan wajib dan bertanggung jawab untuk menerapkan dan melaksanakan K3 seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja (Salsabilla, 2023).

Terkait dengan masalah K3 yang terjadi maka penelitian ini dibuat untuk menganalisis bahaya dan resiko pada proyek jalan Tol Semarang – Demak Seksi 1B yang merupakan jalan Tol pertama di pulau Jawa yang melewati laut. Sehingga diprediksi banyak terjadi kecelakaan salah satunya yaitu mobilisasi penggunaan alat berat. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap potensi kecelakaan kami taruna program studi Manajemen Keselamatan Transportasi Jalan dari Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan merupakan salah satu program studi Perguruan Tinggi yang fokus di bidang keselamatan transportasi jalan melakukan suatu penelitian menggunakan metode HIRARC (*Hazard Identification Risk Assessment And Risk Control*).

HIRARC adalah suatu serangkaian metode mengidentifikasi bahaya yang dapat terjadi dalam aktifitas rutin ataupun non rutin diperusahaan, kemudian melakukan penilaian risiko dari bahaya tersebut lalu membuat program pengendalian bahaya tersebut agar dapat diminimalisir tingkat risikonya ke yang lebih rendah dengan tujuan mencegah terjadi kecelakaan. Berdasarkan uraian yang dijelaskan maka Penelitian ini dibuat untuk mengukur tingkat risiko dan bahaya mobilisasi kendaraan alat berat pada proyek jalan tol jalan Tol Semarang – Demak Seksi 1B serta membuat pengendalian bahaya untuk meminimalisir tingkat fatalitas kecelakaan kerja pada jalan tol.

I.2 Tujuan

a. Tujuan Umum

Pelaksanaan magang ini secara umum bertujuan untuk mengenalkan penulis kepada instansi PT Wijaya Karya sebagai Kontraktor Pembangunan Jalan Tol Semarang – Demak Seksi 1B untuk menambah ilmu pengetahuan di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terutama dalam penerapan bagian mobilisasi kendaraan alat berat, dan sekaligus mengaplikasikan teori untuk diimplementasikan di lapangan.

b. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi potensi bahaya mobilisasi alat berat dan kendaraan proyek di PT WIKA pada proyek pembangunan Jalan Tol Semarang – Demak Seksi 1B menggunakan HIRARC
2. Menilai keparahan dan peluang dari potensi bahaya mobilisasi alat berat dan kendaraan proyek di PT WIKA pada proyek pembangunan Jalan Tol Semarang – Demak Seksi 1B
3. Menjabarkan pengendalian dari potensi bahaya mobilisasi alat berat dan kendaraan proyek di PT WIKA pada proyek pembangunan Jalan Tol Semarang – Demak Seksi 1B.

c. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini mencakup analisis identifikasi bahaya dan risiko yang terkait dengan mobilisasi kendaraan proyek pada Pembangunan Jalan Tol Semarang – Demak Seksi 1B, dengan fokus pada tiga aspek utama: Mesin (Machine), Metode (Method), dan Lingkungan (Environment). Analisis dilakukan menggunakan metode HIRARC (Hazard Identification, Risk Assessment, and Risk Control) untuk mengidentifikasi potensi bahaya, menilai risiko, dan merumuskan pengendalian yang tepat.